

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengamatan dari penelitian untuk dinding adalah berupa analisis data secara teoritis dan eksperimental serta pembahasan data. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh variasi jarak tulangan vertikal pada *shear wall* terhadap daktilitas dan kekakuan dengan pembebanan siklik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian dinding geser dengan ratio tulangan vertikal, ratio tulangan horizontal dan rasio badan yang sama menghasilkan daktilitas dinding geser dengan jarak sengkang 30 mm (spasi tulangan ditengah 165 mm) lebih besar jika dibandingkan dengan dinding geser dengan jarak tulangan vertikal 50 mm (spasi tulangan ditengah 65 mm) dan 40 mm (spasi tulangan ditengah 105 mm) tetapi kapasitas beban lateral dan momen kapasitas lebih kecil. Sedangkan, daktilitas dinding geser dengan jarak 40 mm (spasi tulangan ditengah 105 mm) lebih kecil jika dibandingkan dinding geser dengan jarak tulangan vertikal 50 mm (spasi tulangan ditengah 65 mm) dan 30 (spasi tulangan ditengah 165 mm) mm tetapi kapasitas beban lateral dan momen kapasitas lebih besar.
2. Penelitian dinding geser dengan ratio tulangan vertikal, ratio tulangan horizontal dan rasio badan yang sama menghasilkan kekakuan dinding geser dengan jarak sengkang 30 (spasi tulangan ditengah 165 mm) mm lebih besar jika dibandingkan dengan dinding geser dengan jarak tulangan vertikal 50 mm (spasi tulangan ditengah 65 mm) dan 40 mm (spasi tulangan ditengah 105 mm). Kekakuan dinding geser dengan jarak sengkang 40 mm (spasi tulangan ditengah 105 mm) lebih besar jika dibandingkan dengan dinding geser dengan jarak tulangan vertikal 50 mm (spasi tulangan ditengah 65 mm) dan 30 mm (spasi tulangan ditengah 165 mm).

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan dari penelitian terhadap pengaruh variasi jarak tulangan vertikal terhadap daktilitas dan kekakuan pada uji pembebanan siklik terdapat beberapa saran yang direkomendasikan untuk penelitian serupa berikutnya, yakni :

1. Perlunya pengontrolan dan pengawasan terhadap alat-alat pengujian sehingga selama praktikum tidak terjadi kerusakan yang bisa merugikan dari segi biaya maupun waktu.

2. Perlunya perencanaan secara matang-matang benda uji yang digunakan sehingga dapat mudah dioperasionalkan selama penelitian. Ukuran benda uji harus logis dengan jumlah peneliti serta kondisi frame baja dan alat pengujian.
3. Perlunya peninjauan secara khusus pada frame baja karena umur alat yang sudah lama sehingga bisa terjadi pelelehan pada beberapa bagian baja yang bisa menyebabkan perpindahan yang tak terduga pada beberapa sisi frame.
4. Perlunya ketelitian ketika melaksanakan pembuatan benda uji sehingga mutu yang ditargetkan bisa dicapai.
5. Perlunya stabilisasi pembebanan aksial pada spesimen benda uji sehingga kekakuratan data dapat dipertahankan.

